Pengaruh Motivasi Kerja dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Guru SMP Negeri 1 Bangkinang Kota

Indah Asmara[1], Makhdalena[2], Hendripides[3]
[1,2]Universitas Riau, Indonesia
E-mail: indah.asmara5324@student.unri.ac.id, makhdalena@lecturer.ac.id, hendripides@lecturer.unri.ac.id

Article Info
Article History
Received: 2025-06-10
Revised: 2025-07-20
Published: 2025-08-01

Keywords:
Work Motivation;
Work Environment;
Teacher Performance.

Abstract
This study aims to determine the effect of work motivation and work environment on teacher performance at SMP Negeri 1 Bangkinang Kota. Teachers as the spearhead of education play an important role in determining the quality of learning. This study uses a quantitative approach with a descriptive research type. The population in this study were all teachers at SMP Negeri 1 Bangkinang Kota, totaling 65 people, and the entire population was used as a sample (census). The data collection technique used a questionnaire with a Likert scale. The data were analyzed using path analysis with the help of SPSS 25 software. The results of the study showed that work motivation and work environment simultaneously had a positive and significant effect on teacher performance with an R Square value of 0.313 or 31.3%. Partially, work motivation had an effect of 0.0712 (7.12%) and the work environment of 0.2007 (20.07%) on teacher performance. These results indicate that both motivation and work environment have a real contribution to improving teacher performance in preparing learning tools. Therefore, increasing teacher motivation and creating a conducive work environment are very necessary to improve the quality of learning in schools.

Artikel Info
Sejarah Artikel
Diterima: 2025-06-10
Direvisi: 2025-07-20
Dipublikasi: 2025-08-01

Kata kunci:
Motivasi Kerja;
Lingkungan Kerja;
Kinerja Guru.

Abstrak
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi kerja dan lingkungan kerja terhadap kinerja guru di SMP Negeri 1 Bangkinang Kota. Guru sebagai ujung tombak pendidikan memegang peranan penting dalam menentukan kualitas pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru di SMP Negeri 1 Bangkinang Kota yang berjumlah 65 orang, dan seluruh populasi dijadikan sampel (sensus). Teknik pengumpulan data menggunakan angket dengan skala Likert. Data dianalisis menggunakan analisis jalur (path analysis) dengan bantuan software SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi kerja dan lingkungan kerja secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru dengan nilai R Square sebesar 0,313 atau 31,3%. Secara parsial, motivasi kerja berpengaruh sebesar 0,0712 (7,12%) dan lingkungan kerja sebesar 0,2007 (20,07%) terhadap kinerja guru. Hasil ini menunjukkan bahwa baik motivasi maupun lingkungan kerja memiliki kontribusi yang nyata terhadap peningkatan kinerja guru dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran. Oleh karena itu, peningkatan motivasi guru dan penciptaan lingkungan kerja yang kondusif sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

I. PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, guru merupakan sumber daya manusia yang mempunyai peranan sangat penting dalam upaya menciptakan generasi penerus bangsa yang kompeten dan mampu bersaing. Saat ini guru dituntut untuk dapat melaksanakan kegiatan belajar yang bersifat kooperatif, sehingga dapat merangsang para peserta didik untuk ikut terjun aktif dalam melakukan kegiatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, dan guru hanya sebagai seorang fasilitator. Guru harus dapat menguasai berbagai macam bentuk dari metode dan model pembelajaran, serta dalam penggunaan alat bantu media pembelajaran agar dalam kegiatan belajar mengajar peserta didik tidak merasa monoton dan merasa jenuh (Anam, 2018).

Salah satu indikator penting keberhasilan guru adalah kinerjanya dalam mempersiapkan hasil kerjanya, seperti modul ajar , silabus, dan media pembelajaran lainnya. Perangkat pembelajaran yang berkualitas menjadi dasar dalam memastikan proses belajar mengajar berjalan efektif dan mampu mencapai tujuan pendidikan. Bahan ajar adalah bahan, informasi, alat/media yang digunakan oleh guru untuk melaksanakan pembelajaran termasuk menciptakan suasana yang mendorong murid untuk belajar. Dapat berupa bahan ajar cetak dan bahan ajar non cetak (Suarman dkk,2018).

Perangkat pembelajaran sangat penting bagi seorang guru, dikarenakan: (1) sebagai pedoman guru dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, (2) sebagai kelengkapan administrasi tetapi lebih Peningkatan kualitas pendidikan tidak terlepas dari peran strategis guru sebagai tenaga pendidik, (3) Mempermudah guru dalam menyampaikan materi pelajaran tanpa harus banyak berpikir dan mengingatnya (Masitah, 2018).

Di SMP 1 Bangkinang Kota, ditemukan fenomena bahwa masih ada guru yang menghadapi kendala dalam pembelajaran secara optimal. Fenomena ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya adalah motivasi kerja dan lingkungan kerja. Motivasi kerja yang rendah, baik yang bersumber dari internal maupun eksternal, dapat menyebabkan kurangnya inisiatif guru dalam memenuhi tanggung jawab tersebut. Selain itu, lingkungan kerja yang kurang kondusif, seperti fasilitas yang terbatas, hubungan kerja yang kurang harmonis, atau dukungan manajerial yang minim, juga dapat berdampak pada kinerja guru. (Iba dkk, 2021).

Fenomena selanjutnya yang berhubungan dengan motivasi adalah adanya hubungan yang kurang harmonis terhadap sesama guru. Hal ini disebabkan adanya saling ketidak-setujuan metode-metode pembelajaran serta tindakan-tindakan kedisiplinan yang dilakukan guru terhadap siswasiswi yang melakukan tindakan tidak disiplin. Ada beberapa guru yang memiliki perilaku yang dianggap terlalu keras terhadap siswa-siswi sehingga membuat guru lain melakukan protes

Hasil survei awal penulis menyebarkan pertanyaan terkait indikator tentang kinerja guru dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran dan apa yang menjadi kendala guru. Setelah melakukan Pra survei dan menanyakan kepada beberapa guru mengenai apa saja yang menjadi kendala guru dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran, maka dari hasil pra survei penulis menemukan bahwa beberapa guru mengaku kurang termotivasi untuk menyelesaikan tugasnya karena beban kerja yang tinggi dan kurangnya penghargaan terhadap upaya mereka.

Relavansi fenomena tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh Sahlan Lubis (2020), mengenai Pengaruh Lingkungan Kerja, Disiplin Kerja, dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru, Hasil kajian membuktikan bila lingkungan kerja, disiplin kerja, maupun motivasi kerja berdampak positif dan krusial bagi kinerja guru. Hasil penelitian memperlihatkan bila lingkungan kerja, kedisiplinan kerja, dan motivasi kerja berdampak positif maupun krusial bagi kinerja guru. Perihal ini memperjelas bahwa kinerja guru dipengaruhi oleh lingkungan kerja, motivasi selama bekerja, dan disiplin kerja secara bersamaan dioptimalkan sehingga kinerja guru pun makin mengalami peningkatan.

Penelitian juga dilakukan oleh Lubis Rahmah Putri (2020), mengenai pengaruh motivasi dan lingkungan kerja terhadap kinerja guru, hasil penelitian secara terpisah kemampuan guru, motivasi kerja, dan lingkungan kerja berdampak krusial bagi kinerja guru SMAN 18 Medan, memperjelas bila kinerja guru bisa diuraikan oleh variabel kemampuan guru, motivasi kerja dan lingkungan kerja sejumlah 52%. Lalu, terpengaruh oleh faktor lainnya di luar kajian, meliputi kepemimpinan, komitmen kerja, kedisiplinan kerja dan sebagainya.

Motivasi kerja merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kinerja guru dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran Hal tersebut mengindikasikan bahwa motivasi yang dimiliki oleh guru, baik dari dalam maupun dari luar dirinya sangat menentukan kemampuan guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Oleh karena itu, tinggi rendahnya kinerja guru ditentukan oleh kuat atau lemahnya motivasi yang dimilikinya (Agustina dkk., 2020). Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Danial dkk,. 2019) mengemukakan melalui hasil penelitiannya bahwa peningkatan motivasi kerja guru perlu diperhatikan oleh kepala madrasah dengan memberikan dorongan kepada guru melalui berbagai cara agar motivasi yang ada dalam dirinya dapat menjadi kuat sehingga memiliki keinginan yang kuat pula dalam melaksanakan tugasnya demi mencapai dan menghasilkan kinerja yang optimal.

Lingkungan kerja yang mencakup sarana dan prasarana yang disediakan, rekan kerja, tingkat persaingan, juga berpengaruh terhadap kinerja guru dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran. Dalam lingkungan kerja guru, sarana dan prasarana memiliki peranan yang sangat penting dalam menunjang kelancaran pelaksanaan tugas dan tanggung jawab seorang pendidik. Sarana mengacu pada segala bentuk perlengkapan atau alat yang secara langsung digunakan dalam kegiatan belajar mengajar maupun aktivitas pendukung lainnya. Sarana ini mencakup peralatan mengajar seperti papan tulis, spidol, proyektor, laptop, dan media pembelajaran seperti buku teks, modul, alat peraga, serta perangkat digital yang dapat membantu guru dalam menyampaikan materi

secara lebih menarik dan efektif. Selain itu, akses terhadap teknologi informasi, seperti jaringan internet yang stabil dan perangkat komputer, juga menjadi bagian dari sarana yang sangat menunjang proses pembelajaran, terutama dalam konteks pembelajaran berbasis digital atau daring. Sementara itu, prasarana lebih merujuk pada fasilitas fisik yang menjadi tempat berlangsungnya kegiatan pendidikan

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang tertera, sebuah ketertarikan muncul untuk mengkaji lebih detail terkait kinerja guru dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran. Hal ini diperkuat dengan fenomena awal dan didukung dengan beberapa pendapat ahli serta kajian empiris. Masalah ini penting untuk diteliti, mengingat perangkat pembelajaran yang kurang optimal dapat memengaruhi proses pembelajaran secara keseluruhan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana "Pengaruh Motivasi dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Guru dalam Mempersiapkan Perangkat Pembelajaran di SMP 1 Bangkinang Kota".

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh motivasi dan lingkungan kerja terhadap kinerja guru,

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang mengajar di SMP Negeri 1 Bangkinang Kota, yang berjumlah 65 orang. Penelitian ini menggunakan teknik sensus, di mana seluruh populasi dijadikan sampel. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket yang disusun berdasarkan indikator dari variabel motivasi kerja, lingkungan kerja, dan kinerja guru. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert dengan lima tingkat pilihan.

Instrumen yang digunakan telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Teknik analisis data yang digunakan adalah path analysis (analisis jalur) yang dibantu dengan perangkat lunak SPSS versi 25. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung antara variabel bebas (motivasi dan lingkungan kerja) terhadap variabel terikat (kinerja guru).

Hasil analisis diinterpretasikan berdasarkan nilai koefisien jalur dan nilai R square untuk mengetahui besaran pengaruh secara simultan maupun parsial.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Deskriptif

a) Motivasi Kerja

Analisis Statistik deskriptif variabel yang dikukur menggunakan SPSS 25, menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Data Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi

Motivasi (X)		Jumlah
N	Valid Missing	65
Mean		51,88
Std. Deviation		3,233
Minimum		42
Maximum		57

Tabel 1. menunjukkan nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan dengan rata rata yang menunjukkan bahwa sebagian besar menunjukkan bahwa secara umum tingkat motivasi guru tergolong cukup tinggi, meskipun perlu mempertimbangkan kategori skala yang digunakan dalam instrumen pengukuran.

b) Lingkungan Kerja

Analisis Statistik deskriptif variabel yang dikukur menggunakan SPSS 25, menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Data Distribusi Frekuensi Lingkungan Kerja

Lingkungan Kerja(X)		Jumlah
N	Valid Missing	65
Mean		50,35
Std. Deviation		2,570
Minimum		43
Maximum		57

Berdasarkan data distribusi frekuensi yang diperoleh dari output SPSS 25, variabel Lingkungan Kerja diukur pada 65 responden yang valid, tanpa adanya data yang hilang (missing). Nilai rata-rata (mean) yang diperoleh sebesar 50,35 menunjukkan bahwa secara umum persepsi guru terhadap lingkungan kerja berada pada kategori cukup baik. Angka ini mencerminkan bahwa sebagian besar guru menilai kondisi lingkungan kerja mereka mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawab profesional

c) Kinerja Guru

Data mengenai Kinerja guru diperoleh melalui angket penelitian dengan butir pertanyaan berjumlah 11 item pertanyaan. Hasil analisis d Tabel 3. Data Distribusi Frekuensi Variabel Kinerja Gurueskriptif variabel dapat diliat pada tabel 3

Tabel 3. Data Distribusi Frekuensi Kinerja Guru

Kinerja Guru (Y)		Jumlah
N	Valid Missing	65
Mean		48,37
Std. Deviation		1,547
Minimum		45
Maximum		52

Berdasarkan hasil olahan data menggunakan SPSS 25, variabel Kinerja Guru (Y) dianalisis dari 65 responden yang valid tanpa adanya data yang hilang. Nilai rata-rata (mean) kinerja guru yang diperoleh adalah 48,37, yang menunjukkan bahwa secara umum tingkat kinerja guru berada pada kategori yang baik. Ini mencerminkan bahwa mayoritas guru telah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan cukup optimal, meskipun tentu tetap ada ruang untuk perbaikan.

2. Pengujian Hipotesis Penelitian

Hasil pengujian hipotesis penelitian dengan menggunakan jalur (path analisis) pengaruh Motivasi dan lingkungan kerja terhadap kinerja guru dapat dilihat sebagai berikut :

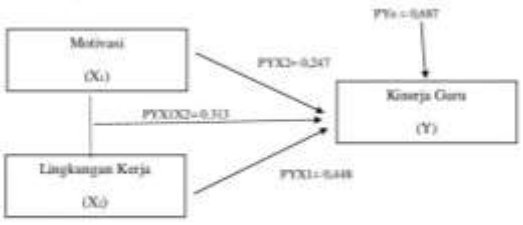

Gambar 4.1 Diagram Jalur Pengaruh Motivasi Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja guru.

Berdasarkan path analysis yang telah dilakukan maka diperoleh hipotesisny sebagai berikut :

Tabel 4. Pengaruh Motivasi Kerja dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru

Variabel	Koefisien Jalur	Pengaruh
Motivasi	0,267	0.0712
Lingkungan Kerja	0.448	0.2007
R Square : 0, 313		

Sumber Olahan SPSS 25, Lampiran 4

Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan menunjukkan angka R Square sebesar 0,313 atau 31,3 %. yang artinya variabel kinerja guru dapat dijelaskan sebesar 31,3 % oleh variabel motivasi dan lingkungan kerja. Selisihnya sebesar 68,7 % dijelaskan oleh variabel lain seperti Budaya kerja, Gaya kepemimpinann dan manajemen kerja, dan displin kerja (Setiyati 2014).

B. Pembahasan

1. Pengaruh Motivasi dan Lingkungan kerja Terhadap Kinerja Guru di SMP 1 Bangkinang Kota

Hasil analisis jalur (path analysis) dalam menunjukkan bahwa variabel motivasi dan lingkungan kerja secara simultan berpengaruh terhadap kinerja guru, baik secara parsial maupun simultan. Nilai R Square sebesar 0,313 menunjukkan bahwa kontribusi variabel motivasi dan lingkungan kerja terhadap kinerja guru adalah sebesar 31,3%. Sedangkan sisanya sebesar 68,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar motivasi dan lingkungan kerja yang tidak dimasukkan dalam model ini, seperti seperti Budaya kerja, Gaya kepemimpinann dan manajemen kerja, dan displin kerja (Setiyati 2014.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh angraini dkk (2018) yang menyatakan bahwa motivasi dan lingkungan kerja secara bersama sama atau secara signifikan berpengaruh positif terhadap kinerja guru.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sofyan dkk (2020), Latar belakang dan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh motivasi, lingkungan kerja terhadap kinerja guru SMP/Mts Muhammadiyah Cabang Sawangan baik secara parsial maupun simultan.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian sebelumnya oleh Kurdi dkk (2025) yang menyatakan bahwa motivasi dan lingkungan secara bersama sama tidak memiliki pengaruh yang

signifikan erhadap kinerja guru TPQ dan Madin Futuhiyah Candiroto Kendal.

2. Pengaruh Motivasi Terhadap Kinerja Guru di SMP 1 Bangkinang Kota

Motivasi memiliki koefisien jalur sebesar 0,267 dengan pengaruh langsung terhadap kinerja sebesar 0,0712 atau 7,12%. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh positif terhadap kinerja guru. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Muchamad Ressa Farizki (2017) yang menyatakan motivasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan. Hal tersebut menunjukkan bahwa motivasi yang dimiliki guru sudah baik. Dapat dilihat dari pemberian reward kepada guru yang datang tepat waktu dan sangat jarang absen. Hal ini terbukti mampu mendongkrak kinerja guru. Dengan hasil yang positif ini dapat memudahkan pimpinan dalam memotivasi guru dalam bekerja dengan memberikan reward yang sesuai untuk guru.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Hastuti dkk (2023) yang menyatakan bahwa motivasi tidak berpengaruh terhadap kinerja guru.

Hasil penelitian ini juga bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Naibaho (2022) yang menyatakan bahwa motivasi tidak berpengaruh terhadap kinerja gurufaktor lain yang mempengaruhi kinerja guru seperti iklim organisasi.

3. Pengaruh Lingkungan kerja Terhadap Kinerja Guru Dalam Mempersiapkan Perangkat Pembelajaran di SMP 1 Bangkinang Kota

Lingkungan Kerja menunjukkan koefisien jalur sebesar 0,448 dengan pengaruh langsung terhadap kinerja sebesar 0,2007 atau 20,07%. Ini menunjukkan bahwa lingkungan kerja memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan motivasi terhadap kinerja guru. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eliyanto (2018) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lingkungan kerja terhadap kinerja guru SMA Muhammadiyah di Kabupaten Kebumen. Lingkungan kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru semakin baik lingkungan kerja maka akan semakin bagus kinerja guru dalam bekerja.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri dkk (2023) yang menyatakan bahwa lingkungan kerja memiliki pengaruh yang sgnifikan terhadap kinerja guru.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian sebelumnya oleh Dwi Agung Nugroho Arianto (2013) yang menyatakan bahwa lingkungan kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja tenaga pengajar. Hal tersebut menunjukkan bahwa lingkungan kerja yang terdapat di sekolah Madrasah Pembangunan UIN Jakarta belum baik, terutama di ruang guru. Dapat dilihat kondisi ruang guru yang jumlah guru per-ruangannya melebihi kapasitas ruangan dan tidak sesuai dengan standar yang diterapkan oleh Permendiknas RI.

Hasil penelitian ini juga bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2019) yang menyatakan bahwa lingkungan kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa :

Motivasi kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Guru yang memiliki motivasi tinggi, baik intrinsik maupun ekstrinsik, cenderung menunjukkan kinerja yang lebih baik dalam melaksanakan tugas profesionalnya, seperti menyusun perangkat pembelajaran, mengajar dengan efektif, dan mengevaluasi hasil belajar siswa.

Lingkungan kerja juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Lingkungan kerja yang mendukung baik dari segi sarana prasarana, hubungan antar rekan kerja, maupun kepemimpinan kepala sekolah dapat menciptakan kenyamanan dan semangat dalam bekerja, yang pada akhirnya meningkatkan kinerja guru.

Secara simultan, motivasi kerja dan lingkungan kerja berpengaruh positif terhadap kinerja guru. Kedua variabel ini saling melengkapi dan secara bersama-sama memberikan kontribusi nyata terhadap

peningkatan kualitas kerja guru di SMP 1 Bangkinang Kota.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diatas, maka penliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan untuk terus meningkatkan upaya pembinaan terhadap guru, khususnya dalam aspek motivasi kerja. Sekolah dapat menyelenggarakan program-program pengembangan diri seperti pelatihan, seminar, workshop, maupun kegiatan diskusi kelompok guru (teacher sharing session) yang dapat mendorong semangat kerja dan meningkatkan profesionalisme. Selain itu, penting bagi sekolah untuk menerapkan sistem penghargaan dan sanksi yang adil, terbuka, dan konsisten sebagai bentuk apresiasi terhadap kinerja guru serta sebagai dorongan untuk terus memper-baiki. Di sisi lain, ketersediaan dan kualitas sarana dan prasarana pembelajaran juga perlu terus ditingkatkan. Fasilitas seperti ruang kelas yang layak, media pembelajaran digital, perpustakaan, dan laboratorium harus dijaga dan dilengkapi secara bertahap agar dapat menunjang pelaksanaan tugas guru secara maksimal.

2. Bagi Akademis

   Bagi kalangan akademis penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan motivasi dan lingkungan kerja terhadap kinerja guru. Untuk peneliti selanjutnya, dapat menambahkan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi kinerja, seperti disiplin, budaya, kompensasi, pendidikan dan pelatihan, dan variabel lain yang dapat mempengaruhi kinerja.

DAFTAR RUJUKAN

Azahra, A. D., Nabila Putri, D., & Asbari, M. (2023). Pengaruh Motivasi, Disiplin Kerja dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Guru: Narrative Literature Review. *Journal of Information Systems and Management*, *02*(04), 1–7. https://jisma.org

Agustina, A., Ibrahim, M. M., & Maulana, A. (2020). Pengaruh Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru Pada Mtsn Di Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba. Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan, 4(1), 111. https://doi.org/10.24252/idaarah.v4i1.14164

Anam, C. (2018). Pengaruh Motivasi, Kompetensi, Kepemimpinan, Lingkungan Kerja dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru di Sekolah Menengah Kejuruan. Dirāsāt: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam, 4(1), 40–56. http://journal.unipdu.ac.id/index.php/dirasat/index

Anggrayni, D., Sawiji, H., & Susantiningrum. (2018). Pengaruh Motivasi Kerja dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Guru SMK Pancasila 6 Jatisrono Kecamatan Jatisrono Kabupaten Wonogiri. Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran, 2(2), 43. https://jurnal.uns.ac.id/JIKAP/article/view/20800

Danial, D., & Damopolii, M. (2019). Hubungan antara Budaya Madrasah dengan Motivasi Kerja Guru di MTs se-Kecamatan Sinjai Barat. Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, 22(1), 141-156.

Lubis, S. (2020). Pengaruh lingkungan kerja, disiplin kerja, dan motivasi kerja terhadap kinerja guru madrasah aliyah negeri 2 model medan. EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial, 6(1), 17-25.

Masitah. (2018). Pengembangan Perangkat Pembelajaran untuk Memfasilitasi Guru Menumbuhkan Rasa Tangung Jawab Siswa SD Terhadap Masalah Banjir. Proceeding BiologyEducation Conference, 15(1), 40–44. https://jurnal.uns.ac.id/prosbi/article/download/27670/19092

Iba, Z., Saifuddin, S., Marwan, M., & Konadi, W. (2021). Pengaruh motivasi, budaya organisasi, lingkungan, dan kepuasan kerja terhadap kinerja guru SMA Kota Juang. Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan, 9(1), 75–84. https://doi.org/10.21831/jamp.v9i1.36970

Setiyati, Sri. (2014). Pengaruh Kepemim-pinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja, dan Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Guru,

22(2), 200-207

Suarman, S., Hendripides, H., & Hikmah, N. (2018). Development of innovative teaching materials through scientific approach. Journal of Educational Sciences, 2(2), 14-22.